

ANALISIS KETERKAITAN VARIABEL INFLASI INVESTASI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENGANGGURAN

Rahayu Dwi Lestari¹, Asti Diah Maharani², Bella³, Devita Sari Sirait⁴, Riskyanto Sutrisno⁵,
Kevin Putra Anugrah⁶

rahayudwilestari2412@gmail.com¹, maharaniasti116@gmail.com²,
bljisc56@gmail.com³, devita17pky@gmail.com⁴, pelajarrisky@gmail.com⁵,
kevinputraanugrah@gmail.com⁶

Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran dengan menggunakan data dari lima tahun terakhir. Metode analisis asumsi klasik dan regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (inflasi, investasi, dan tingkat upah) dan variabel dependen (tingkat pengangguran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran, sementara investasi dan tingkat upah juga berperan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Analisis regresi linier berganda memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dengan menunjukkan pengaruh positif yang kuat dari variabel-variabel independen terhadap tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Tingkat pengangguran, inflasi, investasi dan tingkat upah.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of inflation, investment, and wage rates on the unemployment rate using data from the last five years. Classical assumption and regression analysis methods are used to identify the relationship between the independent variable (inflation, investment, and wage rate) and the dependent variable (unemployment rate). The results showed that high inflation has the potential to increase the unemployment rate, while investment and wage levels also play a role in influencing the unemployment rate. Analysis using multiple linear regression showed that the independent variable had a significant positive influence on the unemployment rate, providing further understanding of the factors that influence unemployment.

Keywords: Unemployment rate, inflation, investment and wage rate.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah perekonomian utama di Indonesia adalah pengangguran. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang umumnya dianggap memengaruhi pengangguran termasuk inflasi, investasi, dan tingkat upah. Menganalisis faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang berharga bagi individu yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yang berlangsung terus menerus dapat memiliki dampak negatif yang serius bagi suatu wilayah atau negara. Misalnya, dampak negatif seperti peningkatan kriminalitas dan kemiskinan bisa terjadi akibat tingginya tingkat pengangguran.

Teori yang menguatkan hasil signifikan inflasi terhadap tingkat pengangguran adalah teori "Phillips curve". Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. Kurva Phillips menyatakan bahwa tingkat pengangguran meningkat seiring dengan tingkat inflasi cenderung menurun, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh trade-off jangka pendek antara pengangguran dan inflasi, di mana tingkat inflasi yang lebih tinggi dapat merangsang aktivitas ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, hubungan ini dapat berubah seiring waktu karena pertimbangan politik dan ekonomi. Inflasi sebagai salah satu indikator kenaikan harga secara umum berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dan keputusan investasi perusahaan. Tingkat upah pada gilirannya mempengaruhi biaya konsumsi dan

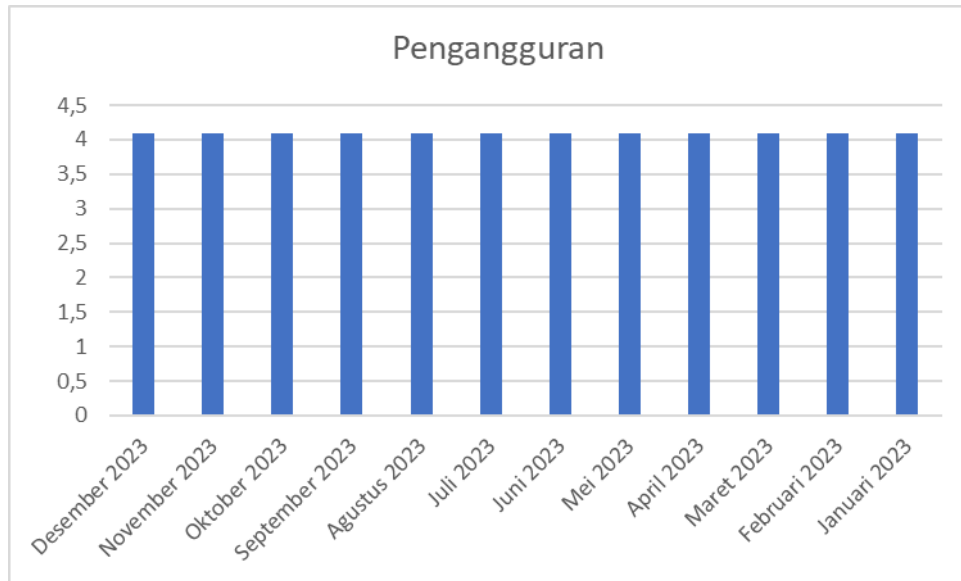
produksi perusahaan. Penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yaitu Azka Wardatul Hayyah dan Wahya Syarvina (2023), Linda Wahyuni, Murtala (2019), Andreas Ginting (2021) dan Fandi Chandra Irawan (2022).

Teori yang mendukung hasil signifikan investasi terhadap tingkat pengangguran adalah teori "accelerator". Teori ini menyatakan bahwa tingkat investasi oleh perusahaan dipengaruhi oleh tingkat perubahan dalam permintaan agregat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Ketika permintaan agregat meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan investasi untuk memenuhi permintaan tersebut, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran karena peningkatan aktivitas ekonomi. Investasi adalah penanaman sejumlah uang untuk dikembangkan dalam jangka waktu tertentu di masa depan guna memperoleh keuntungan atau keuntungan. Berinvestasi merupakan salah satu cara untuk memerangi inflasi. Investasi juga merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan perekonomian negara. Semakin banyak investor yang dimiliki suatu negara, semakin aman dan stabil negara tersebut sebagai tujuan investasi. Indonesia masih dianggap sebagai negara tujuan investasi yang cukup menjanjikan karena banyaknya sumber daya yang tersedia. Beberapa investor asing tidak takut untuk berinvestasi di Indonesia, sehingga pertumbuhan investor dan penanaman modal dalam negeri sangat positif meski tidak terlalu tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Made Santana Putra Adyadnya, Nyoman adityarini Abiyoda Vena Swara (2021), Lailatul Qamariyah, Olga Mardianita W.P, Sulistya Rusgianto, Ph.D (2022), Leni Anjarwati, Whinarko Julipriyanto (2021), Mayanil Adewi, Azhari 2022, Aprilia Hidayah, dan Tony Seno Aji (2022).

Teori "upah minimum" menguatkan hasil signifikan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran. Teori ini menyatakan bahwa jika pemerintah menetapkan upah minimum yang melebihi tingkat pasar, hal itu dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Upah minimum yang lebih tinggi dapat memberikan insentif kepada pengusaha untuk mengurangi jumlah pekerjanya karena biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini terutama berlaku di sektor-sektor yang bergantung pada tenaga kerja dengan keterampilan rendah atau di daerah-daerah dengan tingkat upah minimum yang tinggi. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat upah. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang baik dan penting antara upah minimum dan pengangguran. Ada dua cara untuk melihat hubungan antara gaji dan pengangguran: secara langsung dan tidak langsung. Gaji pekerja harus cukup untuk menutupi pengeluaran keluarga dan pengeluaran mereka sendiri secara layak. Selain itu, jumlah penduduk dan pertumbuhan populasi juga memengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, termasuk karya Ridho Kurniawan, Yulmardi, dan Ade Bhakti (2021), Edwin Basmar, dan Rachmad Sugeng (2020), Muhammad Baihawafi, dan Asmita Frida Sebayang (2023), serta Andreas Ginting (2021).

Tabel 1.1

Hasil Data Tingkat Pengangguran Dalam 1 Tahun Terakhir.



Metodenya bersifat eksploratif, dalam analisis penelitian ini ditentukan sejauh mana perubahan variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan variasi tingkat pengangguran. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal lainnya yang hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika interaksi antara inflasi, investasi, tingkat upah dan pengangguran. Potensi implikasi kebijakan dari temuan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pelaku pasar mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola stabilitas ekonomi dan pasar tenaga kerja. Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait dalam konteks perekonomian yang dinamis.

METODE

pemanfaatan data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak komputer seperti SPSS 29. Metode ini membantu dalam menganalisis data statistik dan fokus pada informasi yang diperoleh. Metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat diolah dengan menggunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Dampak inflasi, investasi, dan tingkat gaji terhadap tingkat pengangguran diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sehingga menghasilkan persamaan berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

$$\hat{Y} = 3.236 - 0.046 X_1 - 0.0000017 X_2 + 0.0000013 X_3 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Tingkat Pengangguran

X_1 = Inflasi

X_2 = Investasi

X_3 = Tingkat Upah

Uji Normalitas

Tabel 1.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15791505
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,077
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi Asymp (2-tailed) diketahui sebesar 0,200 apabila nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tersebar secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,236	,418		7,742	,000		
	Data Inflasi	-,046	,021	-,268	-2,135	,037	,578	1,731
	Data Investasi	-1,705E-6	,000	-1,020	-4,094	,000	,147	6,822
	Tingkat Upah	1,303E-6	,000	,974	4,363	,000	,183	5,472

a. Dependent Variable: Pengangguran

Diketahui variabel Data Inflasi, Data Investasi, dan Tingkat Upah mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 berdasarkan tabel keluaran “Koefisien” pada bagian “Statistik Kolinieritas”. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	,151	,172		,878	,384
	Data Inflasi	,043	,009	,702	4,936	,000
	Data Investasi	-2,324E-7	,000	-,382	-1,354	,181
	Tingkat Upah	7,258E-8	,000	,149	,590	,558

a. Dependent Variable: Abs_RES

Diketahui bahwa variabel Data Inflasi mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Sedangkan variabel data persediaan mempunyai nilai Sig. Variabel Data Investasi dan Tingkat Upah tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, dengan nilai Sig. sebesar $0,558 > 0,05$ untuk variabel Tingkat Upah dan $0,181 > 0,05$ untuk variabel Data Investasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,700 ^a	,490	,463	,1621	,343

a. Predictors: (Constant), Tingkat Upah, Data Inflasi, Data Investasi

b. Dependent Variable: Pengangguran

Batas bawah (dL) yaitu 1,480 lebih besar dari nilai Durbin-Watson (d) yang diketahui sebesar 0,343. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa autokorelasi menunjukkan suatu gejala atau masalah.

Uji R

Tabel 1.5
Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,490	,463	,16209

a. Predictors: (Constant), Tingkat Upah, Data Inflasi, Data Investasi

Nilai R Square sebesar 0,490 atau koefisien determinasi sebesar 49% merupakan temuan pengujian persamaan yang menghubungkan variabel inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran.

Uji F Simultan

Tabel 1.5
Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1.414	3	.471	17.946	.000 ^b
	Residual	1.471	56	.026		
	Total	2.886	59			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Tingkat Upah, Data Inflasi, Data Investasi

Periksa nilai F yang dihitung dan buat perbandingan yang sama seperti sebelumnya dengan F Tabel. Anda dapat melihat Sig. Variabel (prediktor) inflasi, investasi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran secara simultan jika Sig. <0,05.

Nilai Anova F Test sebesar 17,946 dengan F Test Sig sebesar 0,000 < 0,05 seperti terlihat diatas. Dengan demikian, variabel independen dan variabel dependen sama-sama dipengaruhi secara bersamaan.

Uji T Parsial

Tabel 1.5
Hasil Uji T Parsial
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.236	.418		7.742	.000
	Data Inflasi	-.046	.021	-.268	-2.135	.037
	Data Investasi	-1.705E-6	.000	-1.020	-4.094	.000
	Tingkat Upah	1.303E-6	.000	.974	4.363	.000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Jika suatu prediktor (x) mempunyai nilai di bawah 0,05, dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y. Alternatifnya, kita dapat menganalisis prediktor lain dalam model untuk menentukan apakah prediktor tersebut mempunyai pengaruh sama sekali.

Misal pada data anda di bawah ini:

1. Jika harga nilai t hitung variabel X1 sebesar -2,135 dengan tingkat signifikansi 0,037 artinya < 0,05 maka X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y..
2. Jika harga nilai t hitung variabel X2 sebesar -4.094 dengan tingkat sig. 0.000 artinya < 0,05 maka X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y.
3. Jika harga nilai t hitung variabel X3 sebesar 4.363 dengan tingkat sig. 0.000 artinya < 0,05 maka X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Y.

Pembahasan

1. Pengaruh Infalsi Terhadap Tingkat Pengagguran

Teori menurut Raka Muhammad Ziddan, Rachmad Kresna Sakti (2021) Pengangguran terkena dampak positif dan signifikan dari inflasi. Tingkat inflasi terjadi

karena kenaikan permintaan, saat ini terjadi produsen akan meningkatkan jumlah produksi, produsen juga akan menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan. Karena adanya kenaikan harga, maka masyarakat akan cenderung membeli barang substitusi lain sehingga produsen rugi dan memecat tenaga kerjanya.

Teori Kurva Phillips mengindikasikan bahwa ketika inflasi meningkat, tingkat pengangguran akan menurun. Temuan penelitian oleh Brilliant A.M Lengkey, Agnes L. Ch. P. Lopian, Dennij Mandej (2023) sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai dampak inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran yang dilakukan oleh Lamatenggo, Walewangko, dan Layuck (2019). Mereka menemukan bahwa pengangguran terkena dampak negatif namun dapat diabaikan oleh inflasi berarti bahwa ketika inflasi meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Ketika inflasi tinggi, biaya produksi meningkat, dan perusahaan mungkin akan merespon dengan mengurangi produksi atau membatasi ekspansi, yang dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pekerjaan atau bahkan pemutusan hubungan kerja. Inflasi merujuk pada suatu keadaan di mana, seiring berjalannya waktu, harga barang dan jasa biasanya meningkat secara signifikan. Dampaknya adalah menurunnya daya beli uang atau penurunan nilai mata uang di masyarakat. Inflasi secara jelas menggambarkan kenaikan yang berkelanjutan dalam harga barang dan jasa suatu perekonomian selama jangka waktu tertentu, yang menurunkan nilai uang dan meningkatkan jumlah produk dan jasa yang dapat dibeli setiap unit uang dibanding sebelumnya. Faktor penyebab inflasi meliputi permintaan yang melebihi pasokan, biaya produksi yang meningkat, atau kebijakan moneter yang longgar. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan dampak negatif seperti kesulitan dalam perencanaan keuangan, penurunan daya beli, dan gangguan pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran

Menurut teori Harrod-Domar, investasi meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan permintaan. Dengan kata lain, ketika kapasitas produksi meningkat, kebutuhan akan tenaga kerja juga meningkat, namun output tidak menurun. Pendapat beberapa peneliti yang tertuang dalam jurnal khusus mendukung hal tersebut. Menurut mereka, investasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh barang modal guna meningkatkan output barang atau jasa. Variabel investasi diperkirakan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik, karena perusahaan cenderung meningkatkan produksi mereka dengan memanfaatkan mesin-mesin. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak investasi terhadap tingkat pengangguran.

Menurut Elang Satrio Prakoso (2020), investasi memiliki dampak negatif terhadap tingkat pengangguran. Dalam teori Neo Klasik, investasi dianggap sebagai motor utama dalam pertumbuhan ekonomi, di mana semakin tinggi investasi akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Investasi memengaruhi tingkat pengangguran dengan menciptakan permintaan dan meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, semakin besar investasi, semakin rendah tingkat pengangguran, karena keduanya bersifat berkebalikan.

Investasi yaitu tindakan atau proses menempatkan sejumlah uang atau aset dalam suatu instrumen keuangan, properti, bisnis, atau aset lainnya dengan harapan menghasilkan uang di kemudian hari. Tujuan dari investasi dapat bermacam-macam, termasuk pertumbuhan modal, pendapatan pasif, atau perlindungan dari inflasi. Investasi juga melibatkan risiko, dan keputusan investasi yang baik memerlukan analisis yang

cermat tentang potensi keuntungan dan risiko yang terlibat. Tingkat investasi yang tinggi cenderung menciptakan lebih banyak peluang kerja karena perusahaan memperluas operasi mereka, membangun infrastruktur baru, atau mengembangkan teknologi baru. Sebaliknya, ketika tingkat investasi rendah, pertumbuhan karena iklim usaha yang sulit, dunia usaha mungkin mengurangi produksi atau bahkan menghilangkan posisi ketika perekonomian melambat.

3. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran

Menurut teori, Salah satu unsur yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah tingkat upah. Tingkat upah dan permintaan tenaga kerja memiliki hubungan negatif. Permintaan akan pekerjaan menurun seiring dengan kenaikan upah, yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Di sisi lain, tingkat upah yang lebih rendah menurunkan tingkat pengangguran dengan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat gaji berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran.

Tingkat upah mengacu pada jumlah uang atau imbalan yang dibayarkan kepada seorang pekerja dalam bentuk gaji atau upah atas pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu. Setiap jam, harian, mingguan, atau bulanan. Tingkat upah dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kualifikasi pekerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, serta permintaan pasar dan pasokan tenaga kerja. Upah juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, peraturan ketenagakerjaan, dan kondisi perekonomian secara umum. Tingkat upah yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mempekerjakan lebih sedikit karyawan atau mencari cara untuk meningkatkan produktivitas, seperti melalui otomatisasi, untuk mengimbangi kenaikan biaya tenaga kerja. Di sisi lain, meskipun tingkat upah yang rendah dapat mendorong pertumbuhan lapangan kerja, para pekerja mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan daya beli secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Beberapa hal secara substansial mempengaruhi tingkat pengangguran dengan konvensional. Faktor-faktor seperti inflasi, investasi dan tingkat upah termasuk dalam kategori ini. Hal tersebut yang mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada Inflasi yang semakin naik menjadi hambatan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, lalu investasi yang berperan untuk mengurangi tingkat pengangguran karena adanya penanaman modal untuk usaha di Indonesia dan tingkat upah mengambil peran penting untuk tingkat pengangguran yang ada. Temuan-temuan berikut diambil dari analisis data yang dilakukan:

1. Tingkat pengangguran dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel inflasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel inflasi.
2. Tingkat pengangguran dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel investasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh komponen investasi.
3. Tingkat pengangguran dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tingkat gaji. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tingkat upah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewi, M., & Azhari, A. (2022). Pengaruh Investasi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5(1), 40-51.
- Adiyadnya, M. S. P., & Swara, N. N. A. A. V. (2021). Pengaruh Tingkat Investasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran. *Widya Manajemen*, 3(2), 107-116
- Aisyah, S., Hasid, Z., & Effendi, A. S. (2022, January). Pengaruh investasi sektor swasta, pertumbuhan ekonomi, serta indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan. In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 1, pp. 81-91).
- Al Farrell, I. M., & Atmanti, H. D. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT UPAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, KESEMPATAN KERJA, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (STUDI KASUS 34 PROVINSI DI INDONESIA). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 128-138.
- Angga, A., & Fikriah, F. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 91-99
- Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. (2021). Determinan pengangguran terdidik lulusan universitas di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 178-187.
- Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39-44.
- Bantu, L. F., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Upah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Periode 2005-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 49-60.
- Basmar, E., & Sugeng, R. (2020). Respon fluktuasi tingkat upah terhadap perubahan tingkat pengangguran di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 38-50.
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *CiVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97-100.
- Djamin, Z. (2020). Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan. *Majalah Ilmiah Manajemen STIE Aprin Palembang*, 9 (1), 137-146.
- Fikri, I., & Anis, A. (2023). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 37-44.
- GINTING, A. (2021). Pengaruh Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Ekonomi Pembangunan).
- Hayyah, A. W., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 95-108.
- Hidayah, A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 160-168.
- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 49-58.
- Junaidi, J., & Junaidi, A. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(3), 455-466.
- Kurniawan, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1 (2), 77-84.
- Lengkey, B. A. M., Lopian, A. L. C. P., & Mandeij, D. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN REALISASI BELANJA APBD TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA MANADO PERIODE 2007–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah*

- Efisiensi, 23(4), 121-132.
- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400.
- Mangirang, G. S., Masinambow, V. A., & Masloman, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 13-24.
- Polla, E. F., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Prakoso, E. S. (2021). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Qamariyah, L., WP, O. M., & Rusgianto, S. (2022). Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 1-15.
- Saptenno, F., & Maatoke, C. K. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(1), 41-49.
- Sari, P. I. P., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 112-122.
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Indonesia Periode 2011–2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430-443.
- Shafira, V. A., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Tangke, R. P., Juliansyah, J., & Lestari, D. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten passer. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 16(1), 69-77.
- Veronika, S., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139-146.
- Wahab, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 168-187.
- Wahyuni, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 26-31.
- Ziddan, R. M., & Sakti, R. K. (2022). PENGARUH INVESTASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN INFLASI TERHADAP ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 450-460.